

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada PT Suprabakti Mandiri yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan alat-alat berat. PT Suprabakti mandiri adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan pemeliharaan *conveyor* berkualitas tinggi, menjual komponen *conveyor*, dan memberikan layanan perlindungan korosi. Supra memiliki 11 situs operasi yang tersebar di kepulauan Indonesia, dari Sumatera hingga Papua. Keterlibatan utama Suprabakti mandiri adalah dengan beberapa industri padat seperti pabrik semen, pembangkit listrik, pabrik baja, pertambangan / *batching plant*, pabrik pupuk, pabrik petrokimia, pabrik pengolahan kimia dan pabrik pengolahan air.

Supra adalah perusahaan jasa *conveyor* pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi ISO 9001 pada tahun 2004 dan berhasil disertifikasi ulang 2007 oleh SGS. Supra adalah perwakilan resmi dari Rema Tip Top, Shaw Almex, FLEXCO, Martin Teknik, Goodyear, Voith, Etec, Tru Trac, Precismeca, Loctite dan Ringfeder. Ruang lingkup dalam penelitian kali ini adalah seluruh staff yang berjumlah 75 orang karena mereka mempunyai karakteristik yang sesuai dengan variabel – variabel yang akan diteliti dibandingkan dengan tenaga kerja dibagian yang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian, yang pertama adalah metode penelitian deskriptif dan yang kedua adalah metode penelitian eksplanatori. Menurut Sugiono “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”¹.

Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan penjelasan mengenai variabel yang diteliti melalui sampel atau populasi dari penelitian itu sendiri.

Sedangkan metode eksplanatori (*explanatory research*,) menurut Suryana adalah “penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”², sehingga pada akhirnya kita bisa mengetahui bagaimana pengaruh variabel stres kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Secara khusus, penelitian ini menerapkan metode atau desain penelitian kausal yang mencoba menganalisis dan menggambarkan pengaruh variabel stres kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT Suprabakti Mandiri.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.147

²Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie “populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang membuat seorang peneliti tertarik untuk menginvestigasinya”³. Jadi populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff PT Suprabakti Mandiri yang berjumlah 75 orang.

2. Sampel Jenuh

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi.⁴. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh atau sensus, dimana dimana seluruh populasi dengan posisi staff dijadikan sample penelitian. Teknik *sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum⁵.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan juga data sekunder.

³Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods for Business, A Skill Building Approach Sixth Edition*, (United Kingdom : John Willey & Sons Ltd, 2013), h. 245

⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.150

⁵*Ibid*, 156.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual⁶. Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Wawancara

Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan menemui responden dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, metode ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak

⁶ Uma Sekarandan Roger Bougie, *Op. Cit.*, h.51

tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden⁷.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab⁸. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Diharapkan dengan melakukan metode ini responden dapat secara terbuka dan jujur dalam memberikan pendapat mereka.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram⁹. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari bagian sumber daya manusia PT Suprabakti Mandiri dengan cara meminta secara langsung setelah menyerahkan surat izin dari kampus. Data-data yang diperoleh oleh peneliti adalah data absensi karyawan, dan data penilaian kerja karyawan. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat

⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 137

⁸ M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h.248

⁹Husein Umar, *Op. Cit.*, h.42

melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja (Y) dan variabel bebas (*independent*) yaitu Stres Kerja (X₁) dan Motivasi (X₂).

Tabel III.2

Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Stres Kerja (X1) Stres kerja adalah tingkat ketegangan dalam pekerjaan yang dirasakan oleh individu, yang dapat mempengaruhi kondisi fisik serta psikis dari individu tersebut. Dimensi dari Stres kerja yaitu <i>extra organizational stresor</i> , <i>organizational stresor</i> , <i>group stresor</i> , dan <i>individual stresor</i> . Duwi Prayitno (2009). Isadul Muzaki (2012). Mehmet Naci, Cem Karabal, Murat Sagbas (2015).	1. <i>Extra Organizational Stresor</i>	Kondisi keluarga individu	1	Interval
		Keadaan ekonomi nasional	2	
	2. <i>Organizational Stresor</i>	Kebijakan perusahaan	3	Interval
		Struktur organisasi	4	
		Prosedur pekerjaan	5	
		Beban kerja	6	
	3. <i>Group Stresor</i>	Hubungan dengan rekan kerja dan pimpinan	7	Interval
		Dukungan rekan kerja dan pimpinan	8	
		Tekanan rekan kerja dan pimpinan	9	
		Adanya konflik	10	
	4. <i>Individual Stresor</i>	Tipe kepribadian	11	Interval
		Konflik peran	12	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Motivasi (X2) Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Dimensi dari motivasi adalah : kebutuhan akan prestasi, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan keanggotaan. Gitosudarmo dalam Sutrisno (2009), Hasibuan (2011), Donni (2014), Greenberg dan Baron dalam Danang (2015)	1. <i>The Need for Achievement (n-ach)</i> atau kebutuhan akan prestasi	Menikmati tantangan	13	Interval
		Mencapai kesuksesan	14	
		Puas terhadap penyelesaian tugas	15	
	2. <i>The Need for Authority and Power (n-pow)</i> atau kebutuhan akan kekuasaan	Menjadi pemimpin	16	Interval
		Senang mempengaruhi orang lain	17	
		Senang mendapat pengakuan dari orang lain	18	
	3. <i>The Need for Affiliation (n-aff)</i> atau kebutuhan keanggotaan	Menghargai perasaan orang lain	19	Interval
		Memiliki hubungan yang erat antar rekan karyawan	20	
		Menerima perbedaan pendapat	21	
		Rasa kekeluargaan didalam lingkungan kerja	22	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan skala likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam

merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur¹⁰.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert 1-5 digunakan untuk semua variabel. Bentuk skala likert interval 1-5 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar III.1

Bentuk Skala Likert Interval 1-5

□	□	□	□	□
1	2	3	4	5
<u>Sangat Tidak Setuju</u>	<u>Tidak Setuju</u>	<u>Biasa Saja</u>	<u>Setuju</u>	<u>Sangat Setuju</u>

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah untuk menganalisis pengaruh antar variabel *independent* (bebas) terhadap *dependent* (terikat)¹¹. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu statistik, yang digunakan ialah alat bantu uji

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.165

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h.96

SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yang merupakan suatu *software* komputer yang berfungsi menganalisis data statistik.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tepat atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* atau *Product Coefficient* (*Pearson's Coefficient of Correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson, dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05¹². Adapun rumus dari *r* hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

¹²Algifari, *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 89

Setelah mendapatkan hasil hitung r , hal yang selanjutnya dilakukan adalah membandingkan antara nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika nilai hitung $r >$ dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor total
- b. Jika nilai hitung $r <$ dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total¹³.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa konsisten pengukuran terhadap instrumen yang diukur. Pengukuran reliabilitas mengindikasikan bahwa tidak terdapat bias (*error free*) dan memastikan adanya konsistensi pengukuran secara waktu dan berbagai *item* yang terdapat pada instrumen¹⁴. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus koefisien Alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

¹³ Muhidin dan Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2007), h. 47

¹⁴ *Ibid*, h.228

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel¹⁵.

3. Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif biasanya menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi¹⁶. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada seluruh staff PT Suprabakti Mandiri yang nantinya akan diisi oleh responden yang berjumlah 75 orang.

¹⁵ Sekaran dan Bougie, *Op. Cit.*, h.293.

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 206-207

Hasil jawaban dari kuesioner nantinya akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai stres kerja, motivasi dan kinerja dari perusahaan. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{17}$$

$$\text{Kategori (K)} = 3$$

$$\begin{aligned}\text{Interval (I)} &= R/K \\ &= 100\%/3 \\ &= 33,3\%\end{aligned}$$

Tabel III.3

Bobot Skor Kriteria Variabel

Skor	Stres kerja	Motivasi
0% - 33,3%	Buruk	Rendah
33,4% - 66,7%	Sedang	Sedang
66,8 %– 100 %	Baik	Tinggi

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Sedangkan untuk variabel kinerja, digunakan data sekunder penilaian kinerja yang nantinya akan dirata-ratakan lalu dibandingkan dengan standar penilaian dari perusahaan sebagai berikut :

¹⁷ Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner, www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html?m=1, (diakses tanggal 28 Desember 2016 Pukul 02.00 WIB)

Tabel III.4
Bobot Skor Kriteria Penilaian Variabel Kinerja

Nilai Akhir	Kelompok Performa
< 35	Kurang
35 -54	Perlu Perbaikan
55 – 74	Baik
75 – 89	Baik Sekali
90 -100	Istimewa

Sumber : HRD PT Suprabakti Mandiri, 2017

4. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median¹⁸. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

¹⁸Imam Ghozali,*op,cit.*, h.160

B. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05¹⁹.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas²⁰.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut

¹⁹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h.73

²⁰ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, h.105

homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas²¹.

5. Uji Analisis

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat²². Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif²³. Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

²¹Imam Ghazali, *Op. Cit.*, h.139

²² DuwiPriyatno, *Op. Cit.*, h.66

²³ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, h.61

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

B. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat²⁴. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh stres kerja(X_1) dan motivasi(X_2) terhadap kinerja(Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

²⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, h.67

Ho: Stres kerja dan motivasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja

Ha : Stres kerja dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja

Kriteria:

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

C. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat²⁵.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

²⁵ DuwiPriyatno, *Op. Cit.*, h.66